

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sama, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak setiap warga negara untuk meningkatkan kualitas hidupnya, tidak terkecuali anak luar biasa. Anak luar biasa (ALB) digunakan sebagai istilah untuk semua anak yang mempunyai keuarbiasaan, dan untuk mengganti istilah anak cacat, anak berkelainan, atau anak lemah mental. Sekolah yang dikhususkan untuk anak luar biasa adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Seiring dengan perkembangan pengakuan hak azasi manusia istilah anak luar biasa diganti menjadi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan satu istilah umum yang menyatukan berbagai jenis kekhususan atau kelainan. Istilah ini merupakan istilah terbaru yang digunakan, dan merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang telah digunakan secara luas di dunia internasional. Salah satu yang termasuk didalamnya adalah tunarungu (Suparno dalam Atas Keksiningsih, 2007:1.2). Siswa tunarungu merupakan salah satu anak luar biasa yang termasuk dalam kelompok anak yang mengalami penyimpangan yang terjadi karena hambatan sensoris atau indera. Siswa tunarungu mengalami gangguan pendengaran mulai dari yang ringan sampai yang berat. Tuna runggu berarti kekurangan pendengaran dalam taraf seperti kehilangan pendengaran.

Berdasarkan tingkat tingkat kehilangan pendengaran yang diperoleh melalui tes audiometer tuna rungu terbagi menjadi :

1. Tuna rungu ringan
2. Tuna rungu sedang
3. Tunarungu agak berat
4. Tuna rungu berat
5. Tuna rungu berat sekali

Ketunarunguan tidak mengakibatkan kekurangan dalam potensi kecerdasan mereka, akan tetapi siswa tunarungu sering menampakkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan anak yang bisa mendengar seusianya (Lanny Bunawan dalam Wardani dkk, 2004:5.14). Salah satu karakteristik anak tuna rungu wicara antara lain aspek akademik. Dalam aspek akademik anak tuna rungu mengalami keterbatasan dalam kemampuan dan bahasa, mengakibatkan anak tuna rungu mempunyai keterbatasan prestasi dalam mata pelajaran yang bersifat verbal seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Matematika dalam soal cerita. Penelitian ini dilakukan pada siswa tuna rungu wicara yaitu siswa kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Wicara Dharma Asih Pontianak pada mata pelajaran Matematika. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan aktivitas ditekankan kepada siswa, karena dengan adanya aktivitas siswa maka terciptalah proses pembelajaran yang aktif.

Selama ini proses pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa Tuna rungu wicara Dharma Asih Pontianak, siswa tidak mau memperhatikan, sibuk bermain sendiri bahkan ada yang tidak mau belajar karena menganggap pelajaran Matematika sangat membosankan dan memusingkan kepala. Dan juga media yang digunakan kurang bervariasi, dimana kurang mempertimbangkan media yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak tunarungu wicara yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan keadaan ini siswa hanya bersikap pasif menerima apa yang diberikan guru, dan guru hanya mengutamakan hasil daripada proses. Untuk itu maka guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa terdapat kesenjangan antara harapan akan terjadinya aktivitas belajar secara optimal dengan kenyataan yang ada yaitu aktivitas belajar Matematika masih sangat rendah. Kondisi ini jika dibiarkan terlalu lama akan mengakibatkan kualitas pembelajaran yang tidak baik. Maka digunakan media yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu media yang bisa membuat siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Mengacu pada permasalahan tersebut dicoba menggunakan media kubus satuan dalam menyampaikan materi volume balok pada mata pelajaran Matematika pada kelas V Sekolah Dasar Luar Biasa Tuna Rungu.

Media kubus satuan ini digunakan agar dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan siswa merasa senang

terhadap pelajaran Matematika. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Dan juga dengan menggunakan media kubus satuan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa baik fisik, mental dan emosional.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah umum dari penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah “Apakah media kubus satuan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Dharma Asih Pontianak Tenggara ?”.

Rumusan masalah umum dapat dijabarkan menjadi masalah khusus yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik siswa dengan menggunakan media kubus satuan pada pembelajaran Matematika tentang volume balok di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Pontianak Tenggara ?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental siswa dengan menggunakan media kubus satuan pada pembelajaran Matematika tentang volume balok di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Pontianak Tenggara ?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan media kubus satuan pada pembelajaran Matematika tentang volume balok di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Pontianak Tenggara ?

4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Matematika tentang volume balok dengan menggunakan media kubus satuan di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Pontianak Tenggara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan aktivitas belajar menggunakan media kubus satuan pada pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Pontianak Tenggara.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran Matematika dalam materi volume balok di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Dharma Asih Pontianak Tenggara.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental siswa pada pembelajaran Matematika dalam materi volume balok di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Dharma Asih Pontianak Tenggara.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran Matematika dalam materi volume balok di kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu Dharma Asih Pontianak Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Untuk mendapatkan pengalaman baru.
 - b. Meningkatkan aktivitas baik fisik, mental dan emosional.
 - c. Meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
 - a. Memperoleh pengalaman dalam menggunakan media kubus satuan.
 - b. Terbantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran Matematika.
3. Bagi sekolah
 - Sekolah terbantu dalam meningkatkan kualitasnya.
 - Mendukung sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.